



Penanggulangan pengangguran dengan pelatihan keterampilan menjahit

Anita Rahayu

Universitas Ibn Khaldun Bogor

anitarhyu16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep yang dapat digunakan untuk menanggulangi pengangguran di Desa Girimulya dengan pelatihan keterampilan menjahit, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan sampel sebanyak 30 orang Hasil penelitian ini menunjukkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan.

Kata kunci : keterampilan : penanggulangan pengangguran : pelatihan :

I. Pendahuluan

Dengan adanya UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan maka pemerintah berkewajiban dalam memperkecil angka pengangguran. Dimana pekerja mempunyai hak mendapatkan posisi yang layak ditempat kerja dan mendapatkan intensif dengan baik. Karena pencari kerja pada saat sekarang ini terus meningkat disetiap wilayahnya. Untuk mendapatkan hasil produktivitasnya yang baik maka pemerintah harus bias mencari sumber daya manusia yang handal dan professional, dimana dapat dilihat dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 dimana kompetensi kerja merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu pokok masalah yang dihadapi bangsa dan Negara Indonesia yaitu masalah pengangguran. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran dinyatakan penyakit yang dimiliki oleh setiap Negara, bahkan Negara yang sudah maju sekalipun. Layaknya tubuh manusia apabila terkena penyakit maka tidak akan maksimal dalam menjalankan aktivitas. Demikian juga dengan suatu Negara, karena Negara merupakan suatu system dimana semua komponennya saling terhubung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2007)

Angka pengangguran adalah presentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009).

Adapun pengangguran terjadi disebabkan antara lain, adalah karena jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau

keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Pelatihan yaitu bagian dari SDM (human Investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kerja pegawai. Payaman Simanjuntak (2005).

Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan aset penting bagi perkembangan kualitas dan keterampilan kerja para karyawan, banyak perusahaan mengadakan pelatihan kerja atau training sebelum karyawan memulai kerja. Sdm ini sebagai aset terpenting bagi suatu perkembangan perusahaan.

Menurut PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan kerja atau yang bias kita kenal sebagai training adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Singkatnya bahwa pelatihan kerja adalah proses mengajarkan pengetahuan dan penguasaan keterampilan bekerja serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih mengarah pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik (Gordon, 1994).

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil (Latif, 2007:33). Pola kehidupan individu sebagai makhluk sosial dapat membuat relasi yang intens dan akrab dengan orang-orang yang berpengalaman dan mata dalam bidang perekonomian. Sehingga memungkinkan untuk memperoleh akses untuk mendapat sumber mata pencaharian yang layak. Tentu saja hal tersebut sangat didukung oleh adanya komunikasi secara partnership ataupun kekeluargaan.

Kemudian dalam bidang ekonomi, manusia diharapkan dapat memperoleh atau menciptakan lapangan kerja yang produktif dan mampu memberikan jaminan bagi perekonomian setiap rumah tangga. Seorang kepala rumah tangga memikul tanggung jawab besar untuk mewujudkan hal tersebut agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya. Dalam suatu situasi dan kondisi, ibu-ibu rumah tangga seyogyanya dapat pula berperan secara aktif untuk mencari penghasilan tambahan agar tugas sebagai

kepala rumah tangga menjadi ringan dengan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai tokoh sentral dalam mengurus segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dari seseorang atau kelompok yang berkompeten dan berpengalaman mengenai pola pemberdayaan bagi-ibu-ibu rumah tangga. Tujuannya agar diketahui kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu dan menghasilkan tenaga yang terampil.

Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu Rumah Tangga merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Kemunculan paradigma pembinaan terhadap anggota masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya peluang kerja secara demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial dan ekonomi. Mau tak mau pola pembinaan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Salah satu bentuk pemberdayaan bagi ibu-ibu Rumah Tangga adalah dengan mengikuti kegiatan produktif, yang salah satunya adalah pelatihan menjahit pakaian. Keterampilan menjahit akhir-akhir ini menjadi pilihan kegiatan di rumah yang cukup produktif. Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di desa leuwung kolot yang saat ini berjumlah 30 orang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh desa.

Menjahit merupakan keterampilan dasar yang cukup potensial dijadikan sumber penghasilan. Apalagi di tengah meningkatnya kebutuhan hidup serta naiknya berbagai kebutuhan pokok, mendorong setiap keluarga mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada. Ibu-ibu rumah tangga memang menjadi sasaran utama program pemberdayaan ini agar dapat memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga.

Kegiatan pelatihan keterampilan merupakan salah satu dari beberapa program yang diselenggarakan oleh desa. Ibu-ibu rumah yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti kursus. Mereka cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini ditandai dengan ketepatan waktu (baik warga belajar maupun instruktur) untuk datang tempat pada tempat diselenggarakannya kegiatan pelatihan menjahit. Dengan keterampilan itu mereka diharapkan mereka dapat membuka usaha secara mandiri jika telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan menjahit (telah mandiri) dapat menerima pesanan jahitan baju untuk sekedar mengisi waktu luang ataupun menambah penghasilan keluarga.

Menjahit merupakan keterampilan dasar yang cukup potensial dijadikan sumber penghasilan. Apalagi di tengah meningkatnya kebutuhan hidup serta naiknya berbagai kebutuhan pokok, mendorong setiap keluarga mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada. Ibu-ibu rumah tangga memang menjadi sasaran utama program pemberdayaan ini agar dapat memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga.

Selain itu menjahit merupakan pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut penjahit. Penjahit pakaian pria disebut tailor, sedangkan penjahit pakaian wanita disebut modiste. Pendidikan menjahit dapat diperoleh di kursus menjahit atau sekolah mode. Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit misalnya layar, bendera, tenda, sepatu, tas, dan sampul buku.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi. Metode penelitian survey atau secara ringkas biasa disebut metode survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Ada yang tidak kalah penting tentu saja proses teknis penelitian ilmiah, khususnya penelitian survey. Beberapa langkah teknis sederhana namun ideal yang bisa ditempuh dalam metode penelitian survey, antara lain: Merumuskan masalah penelitian dan menuliskan tujuan penelitian survey, menuliskan manfaat penelitian survey secara akademik dan atau secara praktis. menentukan konsep dan hipotesis penelitian jika diperlukan, mengumpulkan informasi dari hasil penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya, menentukan sampel penelitian, membuat angket atau kuesioner, mengumpulkan data, termasuk pula memberi penjelasan pada asisten peneliti yang mengumpulkan data bila punya asisten peneliti, mengolah dan menganalisis data secara manual atau dengan komputer. melaporkan hasil penelitian secara tertulis. Hasil survey di rt 03 rw 03 berupa 30 kuesioner yang diisi oleh ibu-ibu rumah tangga yang menganggur. Kuesioner yang dilampirkan pertanyaan atau pernyataannya perihal penganggura dan minat mereka akan mengikuti keterampilan, seberapa antusias nya mereka mengisi kuesioner dan dapat kita lihasi hasil surveynya. Pada umumnya, sampel yang digunakan sebagai unit analisis adalah individu. Namun demikian, unit lain seperti rumah tangga, kelompok, perusahaan, sampai negara bisa pula digunakan sebagai unit analisis. Salah satu yang perlu diingat dalam penelitian survey adalah penggunaan sampel sebagai sumber data

primer. Survey kuesioner Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitiannya. Cara ini sangat tipikal pada riset kuantitatif dimana kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik nantinya. Adapun ada beberapa metode penelitian yang digunakan menggunakan dataset statistik juga tipikal penelitian kuantitatif. Bedanya, jika survey kuesioner dilakukan guna mengumpulkan data secara langsung oleh peneliti, penggunaan dataset statistik adalah penggunaan data yang sudah tersedia. Dataset yang digunakan biasanya dikumpulkan oleh pihak ketiga yang memiliki otoritas. Cara ini biasanya lebih cepat karena yang dibutuhkan peneliti hanyalah mengakses dataset, tidak perlu menyebar kuesioner ke lapangan.

Yang kedua wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara secara eksklusif untuk kepentingan penelitian. Jenis atau tipe wawancara penelitian cukup beragam. Interview bisa dalam bentuk terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur atau informal.

Lalu ada Observasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengamatan. Tentu saja tidak sembarang pengamatan karena dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan penerahan berberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

III. Hasil dan Pembahasan

Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan timbulnya efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu Negara .

Akibat dari lamanya menganggur, tidak sedikit para penganggur di rt 03 rt 03 desa girimulya ini yang mencari jalan keluar dengan mencari nafkah yang tidak halal. Banyak dari mereka yang menjadi penjual narkoba, pengguna narkoba, nongkrong tidak ada faedah, dan bahkan ada yang memfasilitasi tempat untuk pengguna seks untuk menapatkan pendapatan nafkah mereka.

Jika masalah pengangguran yang demikian pelik dibiarkan berlarut-larut maka sangat besar kemungkinan untuk mendorong suatu krisis sosial. Suatu krisis sosial

ditandai dengan meningkatnya angka kriminalitas, tingginya angka kenakalan remaja, melonjaknya jumlah anak jalanan dan besarnya kemungkinan untuk terjadi berbagai kekerasan sosial yang senantiasa menghantui masyarakat kita.

Perbedaan Pengangguran di kota Negara Sedang Berkembang dan di Kota Negara Maju Apabila ditinjau keadaan masa kini, tidak dapat disangsikan bahwa tingkat pengangguran di kota Negara industri jauh lebih rendah dari pada tingkat pengangguran di kota Negara sedang berkembang. Hal ini pertama-tama disebabkan oleh cukup rendahnya tingkat pengangguran pada umumnya di Negara maju. Untuk desa girimulya rt 03 rw 03 secara keseluruhan, dalam dua dasawarsa terakhir pengangguran diperkirakan kurang dari 10%.

Rendahnya tingkat pengangguran umum ini dan besarnya jumlah angkatan kerja di kota merupakan petunjuk rendahnya tingkat pengangguran di kota, dan ini didukung oleh angka statistik. Lebih dari itu, tampaknya ada kecenderungan baru yang cukup luas bahwa tingkat pengangguran di kota lebih rendah dari pada di daerah pedesaan.

Maka dari itu, dengan diciptakan keterampilan kerja (menjahit) untuk para ibu rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Selama kegiatan tersebut berlangsung diharapkan warga belajar dapat mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien. Sehingga mereka siap untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori serta praktek untuk menerima jahitan agar mereka memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menjahit.

IV. Kesimpulan

Pengangguran adalah salah satu masalah sosial yang harus diatasi dengan tepat, karena terdapat sangat banyak dampak dari pengangguran salah satunya akan berdampak pada kehidupan perekonomian dan juga kehidupan masalah sosial masyarakat. Oleh karena itu harus ada solusi untuk menekan jumlah pengangguran terutama di negara kita yaitu Negara Indonesia, dan secara umum cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan investasi, meningkatkan SDM, pbenahan perangkat hukum dalam bidang ketenagakerjaan. Pengangguran juga dapat diartikan seorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah makro ekonomi yang paling utama. Pengangguran disebabkan oleh besarnya angkatan kerja tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja tidak seimbang. tampaknya ada kecenderungan baru yang cukup luas bahwa tingkat pengangguran di kota lebih rendah dari pada di daerah pedesaan. Maka dari itu, dengan diadakannya pelatihan keterampilan didesa girimulya rt 03 rw 03 membuat pelatihan

untuk para ibu-ibu rumah tangga (life skill) dengan diciptakan keterampilan kerja (menjahit) untuk membantu perekonomian keluarga. Selama kegiatan tersebut berlangsung diharapkan warga belajar dapat mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien. Sehingga mereka siap untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori serta praktek untuk menerima jahitan agar mereka memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menjahit. Adapun dengan menyediakan tempat tempat keterampilan seperti kursus menjahit, kerajinan tangan dll. Walaupun tidak punya pendidikan tetapi mereka mempunyai modal ketrampilan untuk bekerja sesuai dengan skillnya, karena di dunia kerja yang di butuhkan adalah keterampilan skillnya. Dan cara mengatasi pengangguran yang lainnnya ialah memberikan pendidikan gratis bagi yang kurang mampu, rata - rata jumlah pengangguran itu di miliki oleh orang yang tidak berpendidikan, jadi masalah utama pengangguran adalah tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dengan skill yang dimilikinya. Hal tersebut, membuat keefektifan hal positif dalam membantu mencari nafkah, dibanding dengan membantu suami atau kepala rumah tangga melakukan hal kriminalitas. Dan kegiatan skill tersebut dapat membantu ia bekerja jangka lama karna keterampilan ini tidak dengan kategori pekerjaan musiman.

Asal ada kemauan dalam menjalannkannya dan melakukan akan perubahan pola pikir masyarakat dalam mengatasi pengangguran. Bahwasannya pengangguran dapat diatasi salah satunya dengan kemampuan skill (menjahit) yang dapat membantu ibu rumah tangga mendapatkan pemasukan perekonomian dalam keluarganya. Hal ini pun dapat meminimalisasikan ibu-ibu yang hanya melakukan pekerjaan rumah tangga lalu merumpi tidak berfaedah.

Daftar Pustaka

- Hj. Lola Yustrisia, S. H. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Whistle Blower Dalam Rangka Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Menara Ilmu*, 11(75).
- Kusumadinata, A. (2014). Analisis Model Komunikasi Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)). *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 5(1).
- Muljono, P., & Hanafi, D. N. T. (2017). Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren. *Sosio Konsepsia*, 14(3), 285-300.
- Pengangguran. (2019). Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diambil dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengangguran&oldid=15311655>